

Ipsos Housing Monitor 2025: Mengungkap Persepsi Masyarakat Global terhadap Sektor Perumahan

Jakarta, 7 February 2025 - [Ipsos](https://www.ipsos.com), salah satu perusahaan riset pasar terkemuka di dunia, merilis laporan *Housing Monitor* pertama tahun ini. Studi ini mengungkapkan persepsi masyarakat terhadap pasar perumahan di 30 negara, termasuk Indonesia.

Laporan ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas masyarakat Asia optimis terhadap sektor perumahan di negara mereka, berbagai tantangan masih menghadang, terutama terkait harga properti dan keterjangkauan hunian.

Key Findings

- **Penyewa vs. Pemilik Rumah: Kepuasan yang Berbeda**

Sebanyak **73%** responden global menyatakan bahwa sebagian besar masyarakat di negara mereka bercita-cita memiliki rumah sendiri. Tidak mengherankan jika pemilik rumah lebih puas dengan kondisi tempat tinggal mereka (**69%**) dibandingkan dengan penyewa (**47%**).

- **Pandangan terhadap sektor perumahan:**

Sebanyak **52% responden** menilai sektor perumahan di negara mereka berada di jalur yang salah. Ketidakpuasan tertinggi terlihat di **Belanda (77%)** dan **Spanyol (76%)**. Sebaliknya, negara-negara Asia seperti **Singapura (66%)**, **Thailand (64%)**, dan **Malaysia (56%)** justru optimis bahwa sektor perumahan mereka bergerak ke arah yang benar.

- **Rumah Ideal: Preferensi yang Beragam**

Preferensi masyarakat terhadap lokasi rumah ideal bervariasi di berbagai negara:

- **Indonesia**, bersama dengan **Thailand, Malaysia, Argentina, Meksiko, India, Brasil, Peru, Chile, dan Kolombia**, lebih memilih rumah di pusat kota.
- **Singapura, Italia, Spanyol, Korea Selatan, Turki, dan Hungaria** lebih menyukai apartemen di pusat kota.
- **Belanda, Jerman, Prancis, dan Belgia** cenderung memilih tinggal di pedesaan.
- **Australia, Jepang, Selandia Baru, dan Afrika Selatan** lebih menyukai rumah di pinggiran kota.

Kondisi tempat tinggal turut berkontribusi terhadap kebahagiaan seseorang. Di Indonesia sendiri, meski **64%** masyarakatnya merasa bahwa mereka belum memberikan perhatian yang cukup terhadap kondisi rumahnya. Namun, **79%** masyarakat **Indonesia** tetap merasa bahagia dengan tempat tinggal mereka, angka ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan **Korea Selatan (38%)** dan **Jepang (46%)**. Hal ini pun yang menjadi alasan bagi **54% masyarakat global** merasa bahwa setiap orang berhak memiliki rumah sendiri. Indonesia menjadi negara dengan persentase tertinggi dalam keyakinan ini (**81%**), diikuti oleh **Brasil (79%)**, **Turki (77%)**, **Thailand (49%)**, dan **Singapura (48%)**.

Di Indonesia sendiri, terdapat sebanyak **87% masyarakatnya** merasa bahwa hidup akan terasa sulit jika mereka tidak memiliki rumah sendiri. Alasan inilah yang menjadi pemicu utama bagi **6 dari 10 orang Indonesia (59%)** terobsesi untuk dapat memiliki rumah pribadi, termasuk juga **87% penyewa** merasakan hal yang sama.

Terdapat beberapa tantangan dalam kepemilikan atau penyewaan rumah di berbagai negara, termasuk harga properti yang tinggi hingga kenaikan biaya pembangunan.



PRESS RELEASE

Namun optimisme tetap ada, faktanya **66% masyarakat Indonesia** percaya bahwa cukup banyak rumah baru yang terjangkau akan dibangun dalam beberapa tahun ke depan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat di **Singapura (59%)**, **Malaysia (57%)**, dan **Thailand (47%)**. Selain itu, **42% masyarakat Indonesia** juga setuju bahwa saat ini sudah tersedia cukup banyak hunian terjangkau untuk dibeli atau disewa di daerah mereka.

Laporan *Ipsos Housing Monitor 2025*, memberikan wawasan mendalam mengenai persepsi masyarakat terhadap sektor perumahan di berbagai negara, sekaligus menjadi bahan pertimbangan bagi para pemangku kepentingan dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa depan.

Metodologi

Ipsos Housing Monitor 2025 dilakukan melalui survei daring terhadap 22.279 orang dewasa berusia di bawah 75 tahun di 30 negara. Survei ini dilakukan dalam dua gelombang: gelombang pertama antara 22 November dan 6 Desember 2024 di 29 negara, dan gelombang kedua antara 20 Desember 2024 dan 3 Januari 2025 di Selandia Baru. Data dikumpulkan menggunakan panel online Ipsos Global Advisor, dengan sampel yang disesuaikan agar mencerminkan profil demografis setiap negara. Margin of error dapat bervariasi berdasarkan ukuran sampel masing-masing negara.

ABOUT IPSOS

Ipsos is one of the largest market research and polling companies globally, operating in 90 markets and employing nearly 20,000 people.

Our passionately curious research professionals, analysts and scientists have built unique multi-specialist capabilities that provide true understanding and powerful insights into the actions, opinions and motivations of citizens, consumers, patients, customers or employees. Our 75 business solutions are based on primary data from our surveys, social media monitoring, and qualitative or observational techniques.

"Game Changers" – our tagline – summarizes our ambition to help our 5,000 clients navigate with confidence our rapidly changing world.

Founded in France in 1975, Ipsos has been listed on the Euronext Paris since July 1, 1999. The company is part of the SBF 120, Mid-60 indices, and is eligible for the Deferred Settlement Service (SRD).

ISIN code FR0000073298, Reuters ISOS.PA, Bloomberg IPS:FP

www.ipsos.com

35 rue du Val de Marne
75 628 Paris, Cedex 13 France
Tel. +33 1 41 98 90 00